

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan MULIA di Pegadaian Syariah KCP Cipto Cirebon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Produk pembiayaan MULIA telah digunakan untuk menerapkan manajemen risiko melalui proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengawasan, dan pengendalian risiko. Proses ini umumnya sesuai dengan gagasan manajemen risiko yang ada di lembaga keuangan syariah. Namun, penggunaan masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena proses analisis kelayakan konsumen belum sepenuhnya ideal.
- 2) Risiko yang dihadapi saat meminjam produk MULIA termasuk risiko pembiayaan (gagal bayar), risiko pasar karena perubahan harga emas, risiko operasional, dan risiko kepatuhan syariah. Dari keempat risiko tersebut, risiko pasar dan pembiayaan adalah yang paling signifikan.
- 3) Analisis kelayakan nasabah, penetapan agunan emas sebagai jaminan utama, dan monitoring pembiayaan berkala adalah beberapa strategi mitigasi risiko yang cukup efektif dalam menekan potensi risiko. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya di lapangan.
- 4) Hasil dari penerapan manajemen risiko menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dapat mempertahankan stabilitas pembiayaan dan menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Namun, ada beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga emas yang sulit diprediksi serta kemungkinan ketidaktepatan dalam analisis nasabah. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko harus diperkuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pegadaian Syariah

Diharapkan Pegadaian Syariah dapat terus meningkatkan kualitas manajemen risiko yaitu dengan memperkuat pengawasan internal serta memperbarui standar operasional prosedur (SOP) secara berkala agar lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan risiko pembiayaan.

2. Bagi Pihak Manajemen/CRO

Pegadaian Syariah disarankan untuk meningkatkan sistem monitoring berbasis teknologi informasi dengan mengembangkan sistem terintegrasi yang mampu memantau data pembiayaan secara real-time, dilengkapi dengan fitur Early Warning System (EWS) untuk mendeteksi potensi risiko sejak dini. Selain itu, digitalisasi dan otomatisasi proses seperti pengingat pembayaran serta pencatatan transaksi perlu diterapkan guna meningkatkan akurasi dan efisiensi. Penggunaan dashboard analisis data juga penting untuk mempermudah pengambilan keputusan, yang didukung dengan penguatan keamanan sistem serta pelatihan SDM agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Nasabah

Nasabah diharapkan dapat lebih memahami kewajiban dalam pembiayaan serta menjaga komitmen pembayaran agar terhindar dari risiko pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk menghindari risiko pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan kedua belah pihak, Pegadaian Syariah disarankan untuk memperketat analisis kelayakan nasabah sejak awal melalui penilaian karakter, kemampuan, dan jaminan, serta meningkatkan pengawasan pembayaran angsuran secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode field

Research yang berbeda, atau objek penelitian Penerapan manajemen risiko pada produk pembiayaan MULIA di Pegadaian Syariah KCP Cipto, Kota Cirebon, khususnya dalam mengelola risiko pembiayaan untuk meminimalkan terjadinya pembiayaan bermasalah (Non Performing Loan).yang lebih beragam agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif mengenai manajemen risiko pembiayaan syariah.

